

Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Regulasi Emosi Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Remaja Di Kecamatan Tebet.

Nindi Meielsa Dewi¹, Erdina Indrawati²

Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, Indonesia

E-mail: Nindimddewi123@gmail.com¹, erdina.indrawati@upi-yai.com²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Regulasi Emosi Terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja Di Kecamatan Tebet. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang merupakan hasil yang didapatkan dari perhitungan Rumus Slovin. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala *Sibling Rivalry*, skala Pola Asuh Otoriter, dan skala Regulasi Emosi. Skala *Sibling Rivalry* memiliki 17 item dengan daya beda 0,303 – 0,588 dan reabilitas sebesar 0,639 Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda melalui program JASP 0.18.33.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap *Sibling Rivalry* ($r = 0,208$ dan $p < 0,05$); 2) terdapat pengaruh Regulasi Emosi terhadap *Sibling Rivalry* ($r = 0,364$ dan $p < 0,05$); 3) Pola Asuh Otoriter dan Regulasi Emosi Terhadap *Sibling Rivalry* ($r = 0,371$ dan $p > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa tidak dapat pengaruh Pola Asuh Otoriter dan Regulasi Emosi Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Remaja di Kecamatan Tebet.

Kata Kunci: *Sibling Rivalry*, Pola Asuh Otoriter, Regulasi Emosi.

ABSTRACT

This study is a quantitative research aimed at examining the influence of authoritarian parenting styles and emotional regulation on Sibling Rivalry among adolescents in the Tebet sub-district. The sampling technique employed is accidental sampling. The participants in this study comprised 100 respondents, a result obtained from the Slovin formula calculation. Data collection in this research utilized three scales: the Sibling Rivalry scale, the Authoritarian Parenting scale, and the Emotional Regulation scale. The Sibling Rivalry scale consists of 17 items with item discrimination values ranging from 0.303 to 0.588 and a reliability coefficient of 0.639. The data were analyzed using Simple Linear Regression and Multiple Linear Regression methods via JASP 0.18.33.0 for Windows. The results indicate that: 1) There is an influence of authoritarian parenting on Sibling Rivalry ($r = 0.208$ and $p < 0.05$); 2) There is an influence of emotional regulation on Sibling Rivalry ($r = 0.364$ and $p < 0.05$); 3) The combined effect of authoritarian parenting and emotional regulation on Sibling Rivalry is not significant ($r = 0.371$ and $p > 0.05$), indicating that there is no effect of authoritarian parenting and emotional regulation on Sibling Rivalry among adolescents in the Tebet sub-district.

Keywords: *Sibling Rivalry, Influence Of Authoritarian Parenting, Emotional Regulation.*

1. PENDAHULUAN

Keluarga yang memiliki anak dengan jarak kelahiran yang berdekatan perlu diperhatikan terutama kepada anak pertama. Ketidakhemasan yang dirasakan oleh anak karena kehadiran anggota baru dalam keluarga dapat menimbulkan rasa cemburu dan perubahan rutinitas. Anak yang terbiasa mendapat lebih banyak perhatian dari orang tua akan terbagi perhatiannya kepada anggota baru maupun saudara kandung yang baru lahir. Kecemburuan dan perasaan tidak suka atas kehadiran saudara kandung dalam keluarga ini dapat dikatakan sebagai persaingan kakak beradik atau *Sibling Rivalry* menurut Wang et al (2016). Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020, pada masa pandemi Covid-19 anak-anak mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh saudara kandung mereka, dengan angka mencapai 36% dalam bentuk kekerasan fisik tersebut meliputi dicubit 23%, dipukul 10%, dijewer 9%. Dan kekerasan psikis yang diterima anak sebesar 56% termasuk anak lainnya sebesar 34%, dibentak 23%, dipelototi 13%, dan bentuk kekerasan lainnya, pelaku kekerasan tersebut ialah saudara kandung sendiri dengan persentase sebesar 20,4%. Penelitian yang dilakukan oleh Yehina (2016) membuktikan jika sebanyak 54,8% anak 3-12 tahun di Desa Joho, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur mendapati *Sibling Rivalry*. Menurut Priatna dan Yulia (2006) di Indonesia, hampir 75% anak mengalami *Sibling Rivalry*, dengan reaksi yang timbul berupa sikap agresif, memukul atau menyakiti saudara kandung, sering menangis tanpa alasan, dan menjadi lebih manja dan mencari perhatian orang tuanya. Data dari penelitian yang dilakukan di PAUD Kasih Wonokromo Surabaya, yang dilakukan oleh Firdaus dan Andika (2019), sebanyak 62,2% terdapat *Sibling Rivalry* karena anak merasa iri kepada saudara kandungnya yang baru lahir, serta sebanyak 56,8% anak merasakan sikap negatif

yang disebabkan oleh sikap orang tua yang tidak adil dalam memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak.

Pola asuh yang tepat sesuai dengan keperluan anak bisa mengharuskan anak menerima dukungan positif dari orang tua. Pola asuh diklasifikasikan dalam 4 bentuk yang diterbitkan oleh Baumind (1996) yaitu pola asuh *Authoritative* (otoritatif), pola asuh *Authoritarian* (otoriter), pola asuh *Permissive*, dan pola asuh *Neglectful* (menabaikan) Sutisna (2021). Ayun (2017) berpendapat Pola Asuh Otoriter yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak cenderung bersifat terlalu tegas dan diskriminatif. Orang tua sering memberi aturan sangat ketat juga membatasi kebebasan anak dalam bertindak. Remaja yang dibesarkan dengan jenis Pola Asuh Otoriter tentu akan menimbulkan frustrasi yang dapat memicu timbulnya agresif disebabkan oleh batasan dan kontrol yang berlebihan dari orang tua. Seorang yang memasuki usia remaja umumnya mempunyai emosi yang kuat, tidak stabil, dan seakan tidak rasional sehingga memutuskan sesuatu perlu banyak pertimbangan. Maka regulasi sangat penting bagi anak untuk dapat mengontrol emosinya dalam menghadapi tekanan dan kesulitan. Untuk meningkatkan wawasan dan kendali anak atas emosinya maka anak akan belajar dalam menguasai strategi Regulasi Emosi yang lebih baik. Kecakapan untuk mengelola emosinya tidak terjadi dengan spontan sebaliknya dipengaruhi oleh pengalaman belajar dari lingkungannya menurut Windasari (2019). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Saputri dan Sugriyanti (2016) sebanyak 485 (82,62%) seseorang mendapati Regulasi Emosi kategori sedang, tingkat Regulasi Emosi pada remaja berada pada kategori sedang, pada tingkat ini seseorang mempunyai kemampuan yang kurang baik di dalam tiap aspek Regulasi Emosi. Harniyah, Tarma, dan Mulyanti (2019) mengemukakan jika dampak dari *Sibling Rivalry* pada remaja

yaitu menghasilkan Regulasi Emosi yang buruk, perilaku agresi, tidak mampu ber toleransi, tidak mempunyai pandangan positif, kurang berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan tidak mampu mengen dalkan diri.

2. LANDASAN TEORI

2.1 *Sibling Rivalry*

Menurut Shaffer (dalam Jatmiko, 2015) *Sibling Rivalry* adalah suatu kompetisi, kecemburuan dan kebencian antara saudara kandung, yang sering muncul saat hadirnya saudara yang lebih muda. *Sibling Rivalry* merupakan peristiwa dengan bentuk kompetisi, kecemburuan, dendam, dan perselisihan antar saudara baik pria maupun wanita pada keluarga yang memiliki anak lebih dari satu karena khawatir kehilangan kasih sayang dari orang tua, yang juga dikemukakan oleh Tarro (2021). Cholid (2004) menambahkan bahwa *Sibling Rivalry* adalah perasaan permusuhan, kecemburuan, dan kemarahan antara saudara kandung bukan sebagai teman berbagi tetapi sebagai saingan. Secara keseluruhan, berbagai teori ini menegaskan bahwa *Sibling Rivalry* dapat menimbulkan masalah dalam hubungan kakak beradik karena perbedaan perilaku yang diberikan orang tua terhadap anak. Maka dalam kasus ini menjadi hal yang paling penting diperhatikan orang tua, agar orang tua dapat bertindak adil kepada anak-anaknya, karena jika orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang yang berbeda dapat menimbulkan masalah berkelanjutan seperti fenomena *Sibling Rivalry*.

Dimensi Teoritis *Sibling Rivalry* menurut Shaffer (2009) yaitu:

- a. Rasa Iri
- b. Kompetisi dan Persaingan
- c. Kebencian

2.2 Pola Asuh Otoriter

Salah satu tokoh yang berperan penting dalam pengembangan konsep ini adalah Baumrind pada tahun 1967, yang mengatakan jika orang tua yang menggunakan jenis Pola Asuh Otoriter

merupakan orang tua yang memberikan batasan yang ketat dan menghukum anak jika anak melewati batasan yang telah ditetapkan oleh orang tua.

Pola Asuh Otoriter ialah bentuk pola asuh yang memfokuskan pengawasan orang tua maupun dominasi yang ditunjukkan pada anak untuk memperoleh kepatuhan dan ketaatan. Pada disiplin otoriter orang tua memutuskan aturan-aturan agar anak menaati peraturan, tetapi anak tidak memperoleh penjelasan atas aturan yang harus mereka patuhi. Anak juga tidak mempunyai kesempatan dalam berpendapat walaupun aturan yang ditetapkan sangat ketat sebagaimana dikemukakan oleh Hurlock pada tahun 1980. Penelitian lebih lanjut Pola Asuh Otoriter, jenis pola asuh yang memberikan batasan serta hukuman kepada anak melalui paksaan oleh orang tua karena keinginannya, Orang tua memiliki kendali penuh dalam menegakkan Pola Asuh Otoriter untuk mengontrol anak-anaknya. Sebagaimana disampaikan oleh Santrock pada tahun 1998.

Dari berbagai teori dan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Otoriter Anak akan dituntut agar menegikuti perintah orang tua, Pola Asuh Otoriter memutuskan batasan yang keras serta tidak membiarkan kesempatan kepada anak-anak dalam berpendapat.

Dimensi Pola Asuh Otoriter menurut Menurut Baumrind pada tahun 1991, yaitu:

- a. Batasan Perilaku.
- b. Perilaku Mendukung.
- c. Kualitas Hubungan Emosional orang Tua Dengan Anak.

2.3 Regulasi Emosi

Regulasi Emosi ialah suatu cara pengenalan, pemeliharaan dan pengaturan emosi positif maupun negatif, baik secara otomatis ataupun terkontrol, yang terlihat maupun yang tersembunyi, yang disadari ataupun tidak disadari menurut Gross dan John, tahun 2007. Davis (2022) menyatakan jika Regulasi Emosi ialah kontrol emosi individu pada berpengaruh keadaan

emosinya yang berkaitan dengan penurunan emosi negatif serta peningkatan emosi positif. Dari teori-teori ini, dapat disimpulkan bahwa Regulasi Emosi ialah keadaan seseorang yang sedang berusaha meredakan emosi untuk mempengaruhi keadaan emosi negatifnya yang dilakukan baik dengan spontan maupun secara sengaja, sadar maupun tidak sadar dengan tujuan untuk meningkatkan emosi positif dan mengurangi emosi negatif.

Oleh karena itu kontrol emosi yang dimiliki seseorang sangat penting dalam mengatur Regulasi Emosi, apabila seseorang cenderung kurang mengontrol emosi maka regulasi emosinya akan menjadi buruk, sebaliknya jika kontrol emosi yang dimiliki seseorang baik maka regulasi emosinya akan menjadi baik dan dengan tujuan untuk menciptakan kebahagiaan juga menghilangkan perasaan buruk berupa kemarahan, kesedihan, maupun kecemasan.

Komponen dasar Regulasi Emosi menurut Gross (2007) yaitu:

- a. *Strategies to emotion regulation (strategies)*
- b. *Engaging in goal directed behavior (goals)*
- c. *Control Emotional Responses (impulse)*
- d. *Acceptance Of Emotional Response (Acceptance)*

3. METODOLOGI

Berdasarkan Sugiyono (2015:61) populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta memiliki karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditemukan kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang dipilih adalah remaja memiliki saudara kandung yang tinggal dalam satu rumah yang berada di Kecamatan Tebet. Total jumlah penduduk di Kecamatan Tebet 241.968 yang meliputi Kelurahan Tebet Timur, Tebet Barat, Menteng Dalam, Kebun Baru, Bukit Duri, Manggarai Selatan, dan Manggarai.

Dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin sangat bermanfaat ketika penelitian dilakukan dengan sampel yang cukup banyak, tetapi dapat menghasilkan sampel yang cukup sedikit yang akan mewakili jumlah keseluruhan populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus secara tepat mewakili populasi dan harus mempunyai validitas untuk mengukur variabel yang seharusnya diukur (Widodo et al., 2018).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono, (2016:124) *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja responden yang memiliki karakteristik yang sesuai dan secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode skala, yaitu skala *Sibling Rivalry*, Skala Pola Asuh Otoriter, dan Skala Regulasi Emosi. Setiap skala dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala Likert yang di mana terdapat lima alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan metode Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda melalui program JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) versi 0.18.3.0. Dengan tiga hipotesis seperti berikut:

H01: Tidak ada pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap *Sibling Rivalry* remaja Di Kecamatan Tebet

H02: Tidak ada pengaruh Regulasi Emosi terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja Di Kecamatan Tebet

H03: Tidak ada pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Regulasi Emosi terhadap *Sibling Rivalry* pada Remaja di Kecamatan Tebet.

Berikut rumusan dari hasil uji penelitian: Uji analisis hipotesis dilakukan menggunakan metode Regresi Linear Sederhana Pola Asuh Otoriter dengan *Sibling Rivalry*. Didapatkan r sebesar 0,208 dan $p < 0,05$. dalam arti hipotesis nihil (H01) "Tidak terdapat Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Regulasi Emosi kepada Remaja di Kecamatan Tebet, ditolak". Sedangkan hipotesis alternatif (Ha1) yang menyatakan "Terdapat Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap *Sibling Rivalry* Kepada Remaja di Kecamatan Tebet, Diterima". Hal ini menunjukkan adanya pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap *Sibling Rivalry* kepada Remaja di Kecamatan Tebet.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis kedua, Hipotesis kedua dilakukan menggunakan metode regresi linear sederhana, Variabel Regulasi Emosi dengan *Sibling Rivalry*. Diperoleh r sebesar 0,364 dan $p < 0,05$. Dalam arti hipotesis nihil (H02) "Tidak terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap *Sibling Rivalry* kepada remaja di Kecamatan Tebet, ditolak". Sedangkan hipotesis alternatif (Ha2) "terdapat pengaruh Regulasi Emosi terhadap *Sibling Rivalry* kepada remaja di Kecamatan Tebet, diterima". Hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap Regulasi Emosi terhadap *Sibling Rivalry* kepada remaja di Kecamatan Tebet.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis ketiga, Hipotesis ketiga dilakukan menggunakan metode multi variabel sederhana, variabel Regulasi Emosi dengan *Sibling Rivalry*. Diperoleh r sebesar 0,371 dan $p < 0,05$. Dalam arti

hipotesis nihil (H03) "Tidak terdapat pengaruh Pola Asuh Otoriter dan Regulasi Emosi Terhadap *Sibling Rivalry*, ditolak". Sedangkan hipotesis alternatif (Ha3) "terdapat pengaruh Pola Asuh Otoriter Dan Regulasi Emosi Terhadap *Sibling Rivalry*, diterima". Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter dan regulasi emosi pada remaja di kecamatan Tebet memiliki pengaruh sebesar 13,7% terhadap *Sibling Rivalry*. Selainnya sebesar 100% - 13,7% = 86,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Berdasarkan uji hasil analisis data regresi linear berganda dengan metode Enter. Diperoleh kontribusi hasil regulasi emosi sebesar 13,2% dengan hasil R Square sebesar 0,132. Sedangkan kontribusi Pola Asuh Otoriter sebesar 0,5%. Dapat dikatakan bahwa Regulasi Emosi lebih dominan dibandingkan dengan pola asuh otoriter.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan regresi linear berganda dengan metode enter guna meneliti ketiga variabel. menggunakan regresi linear berganda, diperoleh skor $r = 0,371$ dan $p < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Pola Asuh Otoriter dan Regulasi Emosi terhadap *Sibling Rivalry* sebesar 13,7% kepada remaja di Kecamatan Tebet. Dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Otoriter sebesar 4,3% dan Regulasi Emosi sebesar 9,4% maka total gabungan keduanya sebesar 13,7%. 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari hipotesis penelitian serta hasil analisis data penelitian mengenai Pola Asuh Otoriter dan Regulasi Emosi dengan *Sibling Rivalry*, maka didapatkan kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Otoriter terhadap *Sibling Rivalry* kepada remaja di Kecamatan Tebet.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Regulasi Emosi terhadap *Sibling Rivalry* yang signifikan pada Remaja di Kecamatan Tebet.

3. Tidak terdapat pengaruh antara Pola Asuh Otoriter dan Regulasi Emosi terhadap *Sibling Rivalry* yang signifikan kepada remaja di Kecamatan Tebet.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. F., Latifah, L., & Husdayani, D.W. (2010). Hubungan tipe pola asuh orangtua. *Jurnal Keprawatan Soediman*.
- Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah *Jurnal Ners*, 4(2), 110-115.
- Andriyani, S. and Darmawan, D. (2018) 'Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia 5-11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Pendidikan Keprawatan Indonesia*, 4(2). doi: 10.17509/jpki.v42.13708.
- Ayun, Q. 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.
- Bandura, A. 1977. *Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. *Psychological Review*. Vol.84, No.2 (hlm.191-215).
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company. Baumrind, D. (1967). *Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior*. *Genetic Psychology Monographs*, 75 (1), 43-88.
- Baumrind, D. (1991). *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Brooks, J. (2011). *The process of parenting*. Alih bahasa Rahmat Fajar, penyunting Sekartaji. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cholid, N.S. 2004. *Mengetahui stres anak & reaksinya*. Jakarta: Buku PopulerNirmala
- Damayanti M. (2011). Masalah Mental Emosional pada Remaja : Deteksi dan Intervensi. *Sar Pediatry Volume 13 (Suppl 1) Juni 2011: Jakarta, 2011; hal.4551*
- Firdaus dan Andika Fitriyanti. 2019. Analisis Jarak Usia Dan Sikap Orang Tua Dengan Saingan Saudara Kandung di Paud Kasih Ibu Karangrejo VI Wonokromo Surabaya. *Journal Surabaya International Health Conference*.
- Gross, J.J. 2007. *Handbook of Emotion Regulation*. New York: The Guilford Press
- Hart, C.H. (2003). *Parenting Skills And Social-Communicative Competence in Childhood*. Erlbaum Publishing, Mahwah.
- Haniyyah, S., Tarma, T., & Mulyati, M. (2019). Hubungan *Sibling Rivalry* dengan *emotional regulation* remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 6(01), 60-6.
- Hidayati, N. I. (2014). Pola asuh otoriter orangtua, kecerdasan emosi, dan kemandirian anak SD Persona: *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.364>
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Edisi Keenam. Alih bahasa: Tjandrasa & Zarkash. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi Keenam. Alih bahasa: Tjandrasa & Zarkasih. Jakarta: Erlangga, 2006
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.

- Jatmiko, A.A. (2015). Determinan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Yang Memiliki Saudara Kandung di Raudhatul Athfal Miftahul Huda Desa Selandaka Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Josefanny, & Sanjaya, E. L. (2021). Regulasi emosi cognitive reappraisal remaja broken home ditinjau dari pola asuh otoriter dan kualitas persahabatan. Indonesian Journal Of Guidance And Counseling, 10(2), 67–80. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v10i2.49845>.
- KPAI. (2020). Hasil Survei Pemenuhan Hak Dan Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. Diakses dari <https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Hasil-Survei-KPAI-2020-Pemenuhan-dan-Perlindungan-di-Masa-Covid-19.pdf>.
- Maulida, M. (2008). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku coping pada remaja. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- McNerney, A dan Joy, U. (2001). Persaingan Saudara Dalam Derajat Dan Dimensi Sepanjang Umur. Diakses dari <http://jrscience.wcp.muohio.edu/humanature01>
- Priatna, C & Yulia, A. 2006. Mengatasi Persaingan saudara kandung pada anak-anak. Jakarta: Elex media Computindo.
- Santrock, J. W. 2002. *Life-Span Development* Perkembangan Masa Hidup, Edisi ke Lima. Teju Dumanik dan Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga Shochib, Moh. 1998. Pola Asuh Orang Tua. Rineka Cipta: Jakarta.
- Santrock, J.W. (2003). *Life-Span development: Perkembangan masa hidup*, jilid 2. Alih Bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta: PT Erlangga.
- Santrock, John W. (2009). *Perkembangan Anak* edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, & Sugiariyanti. (2016). Hubungan *Sibling Rivalry* Dengan Regulasi Emosi Pada Masa Kanak Akhir. Jurnal Ilmiah Psikologi.
- Saputri, & Sugiariyanti. (2016). Hubungan *Sibling Rivalry* Dengan Regulasi Emosi Pada Masa Kanak Akhir. Jurnal Ilmiah Psikologi.
- Sevilla, Consuelo G. et. al (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Shaffer, D. R. (2009). *Social and Personality Development*. ISBN 0495600784
- Sutisna, I. (2021). Mengenal model pola asuh Baumrind. ARTIKEL, 1(6659).
- Shaffer, D. R. (2009). *Social and Personality Development*. ISBN 0495600784
- Sutisna, I. (2021). Mengenal model pola asuh Baumrind. ARTIKEL, 1(6659).
- Tarro, N. 2021. Hubungan Antara Kemungkinan Emosi Dengan *Sibling Rivalry* Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar (Skripsi). Universitas Negeri Makassar
- Wang, C, et al. (2016). *The Combined effects of teacher child and peer relationships on children's social-emotional adjustment*. *Jurnal Of School Psychology*, 59, 1-11.
- Windsari Iskandar. (2019). Alienasi Peran Intelektual Siswa Dalam Metode Pembelajaran Cooperative Learning Di Sman 6 Kabupaten Takalar, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yaerina, Y.N. (2016) Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling*

Rivalry Pada Anak Usia 3-12 Tahun Di
Des a Joho Kecamatan Pace Kabupaten
Nganjuk. Available at:
<http://repository.unair.ac.id/54234/>.